

PENGARUH PDRB, UMP DAN JUMLAH PENDUDUK MUSLIM TERHADAP PENERIMAAN ZIS DI PROVINSI INDONESIA TAHUN 2024**Mahdalista Nadlifatulaisy¹, Ridwan Arifin², Nurul Masruroh³, Mohammad Soleh⁴**¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SalatigaE-mail: aisyamahdalist@gmail.com, sayaridwanarfn@gmail.com, nurullmasruroh@gmail.com, mohammad.soleh@iainsalatiga.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan jumlah penduduk Muslim terhadap penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada tingkat provinsi di Indonesia tahun 2024. Di tengah masih adanya ketimpangan ekonomi dan pentingnya peran filantropi Islam dalam pengentasan kemiskinan, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghimpunan ZIS menjadi sangat penting untuk mendukung perumusan kebijakan pengelolaan zakat yang lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder cross-section dari 34 provinsi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews, disertai dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan UMP berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan ZIS, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kenaikan upah belum secara otomatis meningkatkan penghimpunan ZIS. Sementara itu, jumlah penduduk Muslim berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan ZIS, yang menegaskan bahwa faktor demografis memiliki peran penting dalam menentukan potensi muzakki di suatu wilayah. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan penerimaan ZIS tidak cukup hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi dan kebijakan upah, tetapi juga perlu memperkuat kesadaran berzakat serta mengoptimalkan peran lembaga zakat dalam menjangkau potensi muzakki, khususnya di daerah dengan jumlah penduduk Muslim yang besar.

Kata kunci: ZIS, PDRB, Upah Minimum Provinsi, Penduduk Muslim**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Provincial Minimum Wage (PMW), and the Muslim population on the receipts of Zakat, Infaq, and Alms (ZIS) at the provincial level in Indonesia in 2024. Amid persistent economic inequality and the significant role of Islamic philanthropy in poverty alleviation, understanding the factors influencing ZIS collection is crucial for supporting the formulation of more effective zakat management policies. This research employs a quantitative approach using cross-sectional

Article history

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80

Prefix DOI:

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

secondary data from 34 provinces sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the National Zakat Agency (BAZNAS). The analysis method used is multiple linear regression with the assistance of EViews software, accompanied by classical assumption testing to ensure model validity. The results indicate that GRDP and PMW have a positive but insignificant effect on ZIS receipts, suggesting that economic growth and wage increases do not automatically boost ZIS collection. Meanwhile, the Muslim population has a positive and significant effect on ZIS receipts, confirming that demographic factors play a crucial role in determining the potential number of muzakki (zakat payers) in a region. These findings indicate that efforts to increase ZIS receipts cannot rely solely on economic growth and wage policies; instead, it is necessary to enhance zakat awareness and optimize the role of zakat institutions in reaching potential muzakki, especially in regions with large Muslim populations.

Keywords: ZIS, GRDP, Provincial Minimum Wage, Muslim Population

1. PENDAHULUAN

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi sebagai sarana pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan pendapatan. Optimalisasi penghimpunan ZIS di setiap wilayah menjadi semakin krusial seiring dengan meningkatnya realisasi penyaluran zakat nasional yang dalam beberapa tahun terakhir telah mencapai puluhan triliun rupiah. Di tengah kondisi perekonomian nasional yang masih dihadapkan pada permasalahan kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, serta keterbatasan ruang fiskal pemerintah, ZIS hadir sebagai alternatif pembiayaan sosial berbasis filantropi Islam yang dikelola secara kelembagaan, khususnya oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (Dilan hasanah et al., 2024).

Capaian penghimpunan ZIS pada tingkat provinsi tidak terlepas dari karakteristik ekonomi dan demografi wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan Upah Minimum Provinsi (UMP) merepresentasikan kapasitas ekonomi masyarakat, yang mencerminkan tingkat pendapatan dan kemampuan finansial individu dalam memenuhi kewajiban sosial keagamaan. Semakin tinggi pendapatan dan upah, semakin besar potensi kemampuan muzakki dalam menunaikan ZIS, baik secara rutin maupun insidental. Sementara itu, jumlah penduduk Muslim menggambarkan besarnya potensi basis muzakki dan mustahik yang secara langsung memengaruhi kapasitas penghimpunan dan penyaluran ZIS di suatu daerah (Rohman & Afandi, 2022).

Pemahaman terhadap dinamika PDRB, UMP, dan jumlah penduduk Muslim menjadi penting bagi BAZNAS provinsi dalam merancang strategi penghimpunan dan penyaluran ZIS yang lebih efektif. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan dalam penetapan target penghimpunan, segmentasi muzakki, penguatan edukasi dan kampanye zakat, serta perancangan program pemberdayaan mustahik yang sesuai dengan karakteristik ekonomi wilayah. Dengan strategi yang tepat, ZIS tidak hanya berperan sebagai instrumen redistribusi, tetapi juga sebagai penggerak pembangunan ekonomi daerah.

Meskipun demikian, penelitian empiris yang secara eksplisit mengkaji pengaruh PDRB, UMP, dan jumlah penduduk Muslim terhadap penerimaan ZIS pada BAZNAS provinsi di Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada dampak

distribusi zakat terhadap indikator kesejahteraan seperti tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia, atau variabel sosial ekonomi lainnya, atau menempatkan ZIS sebagai variabel independen (Mukarromah & Hasan, 2023). Keterbatasan tersebut menyebabkan belum optimalnya pemahaman mengenai faktor-faktor ekonomi dan demografis yang berperan sebagai pendorong maupun penghambat penghimpunan ZIS, serta belum tersedianya gambaran perbandingan antarprovinsi terkait respons penerimaan ZIS terhadap perbedaan kondisi ekonomi dan jumlah penduduk Muslim.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, dan jumlah penduduk Muslim terhadap penerimaan ZIS BAZNAS provinsi di Indonesia tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data cross-section antarprovinsi, di mana PDRB, UMP, dan jumlah penduduk Muslim diposisikan sebagai variabel independen, sedangkan penerimaan ZIS BAZNAS provinsi menjadi variabel dependen. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran pengaruh masing-masing variabel secara empiris dan terukur.

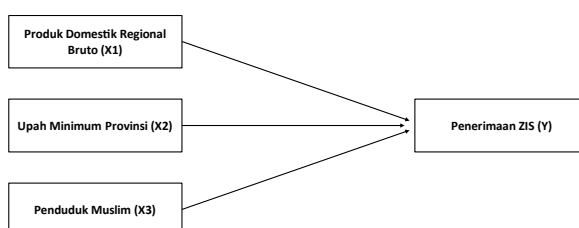
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur ekonomi zakat, sekaligus menjadi dasar perumusan rekomendasi kebijakan bagi BAZNAS provinsi. Rekomendasi tersebut dapat mencakup penentuan prioritas segmen muzakki, perancangan pesan edukasi dan kampanye ZIS yang sesuai dengan karakter ekonomi daerah, pengembangan kanal pembayaran ZIS berbasis teknologi, serta perumusan program pengentasan kemiskinan yang lebih adaptif terhadap dinamika makroekonomi wilayah (Irawan, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder untuk menganalisis pengaruh PDRB, UMP dan Jumlah Penduduk Muslim terhadap Penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Data diperoleh dari sumber resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Kemedagri dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Total sampel yang digunakan sebanyak 34 yang mencakup seluruh provinsi di Indonesia dengan periode waktu tahun 2024.

Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews. Variabel independen (X) terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Jumlah Penduduk Muslim sedangkan variabel dependen (Y) adalah Penerimaan ZIS. Model regresi linear berganda diterapkan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y, dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan regresi linier berganda.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh PDRB, UMP dan Jumlah Penduduk Muslim terhadap penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) 34 Provinsi di Indonesia periode Tahun 2024, berikut adalah kerangka penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

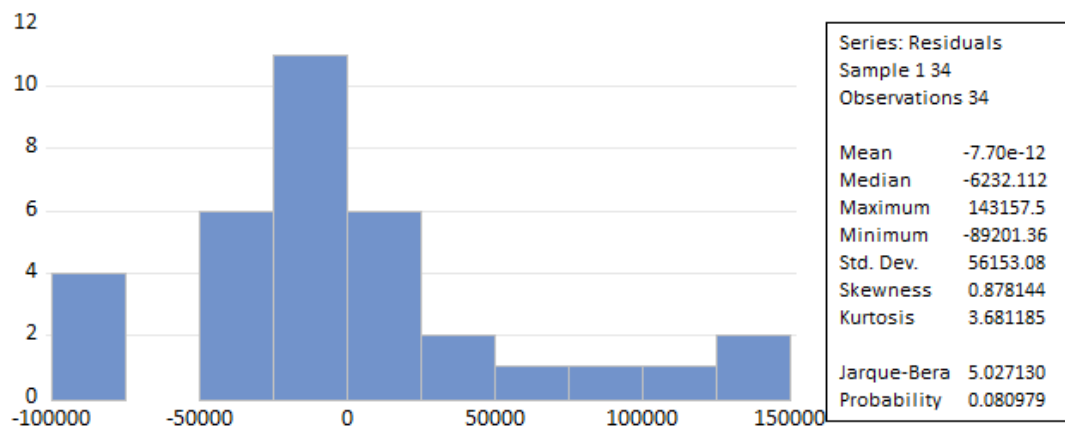
Dari kerangka di atas dapat dijelaskan bahwa variabel makroekonomi seperti Upah Minimum Pendapatan Per Kapita (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Jumlah Penduduk Muslim digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) 34 Provinsi di Indonesia periode tahun 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah uji yang dihasilkan normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 12 (2025)

Hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,080979, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini mengindikasikan bahwa residual dalam model berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena tidak terdapat penyimpangan distribusi data terhadap kurva normal.

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 12/19/25 Time: 22:38
Sample: 1 34
Included observations: 34

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.09E+09	59.65296	NA
X1	0.000592	7.021026	4.647602
X2	0.000633	59.02833	2.263646
X3	4.37E-06	8.028640	5.754619

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Eviews 12 (2025)

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa nilai Centered VIF pada variabel independen PDRB (X1) sebesar 4,647602, UMP (X2) sebesar 2,263646, dan Penduduk Muslim (X3) sebesar 5,754619. Seluruh nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Dengan demikian, hubungan antara variabel independen PDRB, UMP, dan Penduduk Muslim terhadap variabel dependen penerimaan ZIS (Y) tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat antar sesama variabel bebas. Oleh karena itu, asumsi multikolinearitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.614307	Prob. F(3,30)	0.6111
Obs*R-squared	1.967762	Prob. Chi-Square(3)	0.5791
Scaled explained SS	2.336393	Prob. Chi-Square(3)	0.5056

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Eviews 12 (2025)

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menghasilkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,6111, serta nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,5791. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model regresi telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/19/25 Time: 22:35
Sample: 1 34
Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-53697.94	78009.31	-0.688353	0.4965
X1	0.034718	0.024326	1.427199	0.1638
X2	0.022387	0.025158	0.889861	0.3806
X3	0.010226	0.002091	4.890161	0.0000
R-squared	0.864623	Mean dependent var	110707.7	
Adjusted R-squared	0.851085	S.D. dependent var	152616.1	
S.E. of regression	58893.84	Akaike info criterion	24.91499	
Sum squared resid	1.04E+11	Schwarz criterion	25.09456	
Log likelihood	-419.5549	Hannan-Quinn criter.	24.97623	
F-statistic	63.86757	Durbin-Watson stat	1.745232	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: Eviews 12 (2025)

Uji T

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PDRB (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,034718 dengan nilai probabilitas 0,1638, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga PDRB tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan ZIS. Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,022387 dengan nilai probabilitas 0,3806, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga UMP tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan ZIS. Sementara itu, variabel Penduduk Muslim (X3) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,010226 dengan nilai probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga Penduduk Muslim berpengaruh positif dan signifikan

secara parsial terhadap penerimaan ZIS. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel Penduduk Muslim yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan ZIS, sedangkan PDRB dan UMP belum menunjukkan pengaruh yang signifikan selama periode penelitian.

Uji F

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh secara bersamaan atau tidak. Uji ini dilakukan untuk melihat kelayakan model regresi yang digunakan serta untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara simultan. Adapun hasil Uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berikut hasil regresi data yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan aplikasi EViews adalah:

$$Y \text{ (Penerimaan ZIS)} = -53.697,94 + 0,034718 X_1 \text{ (PDRB)} + 0,022387 X_2 \text{ (UMP)} + 0,010226 X_3 \text{ (Penduduk Muslim)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, diperoleh nilai F-statistic sebesar 63,86757 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan model dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel PDRB, UMP, dan Penduduk Muslim secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

Berdasarkan penjelasan hasil regresi tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -53.697,94 menunjukkan bahwa apabila variabel PDRB, UMP, dan Penduduk Muslim bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka penerimaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) berada pada nilai -53.697,94. Nilai konstanta ini mencerminkan kondisi dasar penerimaan ZIS ketika seluruh variabel independen tidak memberikan kontribusi.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_1) memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,034718. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB akan diikuti dengan peningkatan penerimaan ZIS, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat berpotensi mendorong peningkatan kemampuan masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah.
3. Upah Minimum Provinsi (UMP) (X_2) menunjukkan pengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,022387. Artinya, setiap kenaikan UMP akan meningkatkan penerimaan ZIS, dengan asumsi variabel lain tetap. Meskipun demikian, peningkatan UMP tidak selalu secara langsung diikuti oleh peningkatan penerimaan ZIS, karena kenaikan upah juga dapat diiringi dengan meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat.
4. Penduduk Muslim (X_3) memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,010226. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk Muslim akan meningkatkan penerimaan ZIS. Kondisi ini mencerminkan bahwa jumlah penduduk Muslim menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya penerimaan zakat, infak, dan sedekah, mengingat kewajiban zakat melekat pada umat Muslim yang telah memenuhi syarat.

3.2. Pembahasan

Dalam pembahasan di atas mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan jumlah penduduk Muslim terhadap penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di provinsi Indonesia tahun 2024, nilai konstanta menunjukkan bahwa pada kondisi PDRB dan UMP dianggap konstan serta jumlah penduduk Muslim berada pada titik tertentu, penerimaan ZIS tetap ada. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan ZIS tidak semata-mata ditentukan oleh faktor ekonomi, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan keagamaan, seperti kesadaran masyarakat Muslim dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah melalui lembaga resmi (Siswantoro & Nurhayati, 2016).

Sementara itu, variabel PDRB-ADHB menunjukkan pengaruh positif terhadap penerimaan ZIS. Kondisi ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah yang diikuti dengan peningkatan aktivitas produksi dan pendapatan masyarakat berpotensi meningkatkan kemampuan finansial muzakki dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah. Dengan demikian, semakin baik kondisi perekonomian suatu daerah, maka semakin besar pula potensi penerimaan ZIS yang dapat dihimpun, meskipun pengaruh tersebut tidak selalu bersifat signifikan secara statistik (Widarjono & Agus, 2018).

Berbeda dengan PDRB, variabel UMP menunjukkan pengaruh negatif terhadap penerimaan ZIS. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan UMP tidak secara langsung meningkatkan penerimaan ZIS. Kenaikan UMP sering kali diikuti oleh peningkatan biaya hidup serta penyesuaian tenaga kerja oleh perusahaan, sehingga sebagian masyarakat justru mengalami tekanan daya beli. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan sebagian pekerja dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah secara optimal (Abduallah, 2022).

Selanjutnya, jumlah penduduk Muslim menunjukkan pengaruh positif terhadap penerimaan ZIS. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya populasi Muslim menjadi faktor penting dalam menentukan potensi penerimaan ZIS di suatu wilayah. Semakin besar jumlah penduduk Muslim, maka semakin luas pula basis muzakki potensial yang dapat berkontribusi terhadap penghimpunan ZIS (Muslih, 2025). Selain itu, tingginya jumlah penduduk Muslim biasanya diiringi oleh aktivitas keagamaan yang lebih intens, peran masjid yang kuat, serta sosialisasi zakat yang lebih luas, sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan ZIS tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor demografis dan sosial-keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan penerimaan ZIS tidak cukup hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi dan kebijakan upah, melainkan juga perlu memperkuat kesadaran berzakat serta optimalisasi peran lembaga zakat dalam menjangkau potensi muzakki di daerah dengan jumlah penduduk Muslim yang besar (Malik et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif terhadap pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan jumlah penduduk Muslim terhadap penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS provinsi di Indonesia tahun 2024, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan ZIS. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas dan kapasitas ekonomi daerah belum secara otomatis mendorong peningkatan penghimpunan ZIS, yang mengindikasikan adanya faktor lain di luar pertumbuhan ekonomi yang memengaruhi kepatuhan dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan ZIS melalui lembaga resmi.

Kedua, UMP juga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan ZIS. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan kenaikan upah minimum belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kemampuan atau kemauan masyarakat untuk menyalurkan

ZIS, kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya biaya hidup, kebutuhan konsumsi, serta preferensi masyarakat dalam menyalurkan ZIS secara non-kelembagaan.

Ketiga, jumlah penduduk Muslim berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan ZIS. Hasil ini menegaskan bahwa faktor demografis memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan potensi penghimpunan ZIS dibandingkan indikator ekonomi makro. Semakin besar jumlah penduduk Muslim di suatu provinsi, semakin besar pula potensi basis muzakki yang dapat dihimpun oleh BAZNAS.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan ZIS tidak dapat hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi dan kebijakan upah, tetapi memerlukan strategi yang lebih komprehensif, terutama dalam meningkatkan kesadaran berzakat, memperkuat literasi zakat, serta mengoptimalkan peran kelembagaan BAZNAS dalam menjangkau dan mengelola potensi muzakki. Dengan demikian, penguatan aspek sosial, edukatif, dan kelembagaan menjadi kunci dalam mengoptimalkan penghimpunan ZIS, khususnya di provinsi dengan jumlah penduduk Muslim yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduallah. (2022). The Effect of Macroeconomics Indicators on Collection of Zakat Infak Sedekah (ZIS) at The National Zakat Amil Agency (BAZNAS) Java Area in 2013-2020. *SKIEJ*, 32(3), 167-186.
- Ardiansyarh, M. K. I., & Harsanto, B. (2016). *SHARI'AH-COMPLIANT E-COMMERCE MODELS*. 8(July), 243-254. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.2913>
- BPS. (2025). *PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TENGAH MENURUT LAPANGAN USAHA 2020-2024 Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province By Industry 2020-2024*. 12, 109.
- Dilan hasanah, Fitria, V. R., Diana, D. M., Haekal, M., Rose, D. R., & Rapindo, A. (2024). Perbandingan Efektivitas Zakat dan Pajak dalam Mengurangi Ketimpangan Ekonomi di Negara Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 2(2), 161-170. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i2.480>
- Gafar, A. A., Hendra, G. I., & Khomsatun, S. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Bayar Zakat Penghasilan Masyarakat Pekanbaru. *CAKRAWALA*, 7(April).
- Huda, Rini, Mardoni, & Putra. (2021). The impact of economic growth and income on zakat collection in Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/19914>
- Irawan, A. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Besarnya Jumlah Penerimaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat Tahun 2014 - 2018. *Masyrif : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 54-69. <https://doi.org/10.28944/masyrif.v2i1.497>
- Jannah, S. M., & Al-Banna, H. (2020). Mosque-Based Zakat Collection in Maximizing Zakat Potential in Yogyakarta. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v4i1.1891>
- Malik, A., Alrasyid, H., & Kamaruddin, M. M. (2024). Student compliance in paying zakat: Do zakat literacy and awareness matter? *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 6(1), 63-73. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol6.iss1.art6>
- Mukarromah, H. L., & Hasan, A. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Penerimaan Zakat Pada Baznas Periode 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2229. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8677>
- Muslih, B. S. (2025). Macroeconomic Influence on Zakat Growth in 34 Indonesian Provinces. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 3(2 Desember), 110-121. <https://doi.org/10.14421/jmes.2024.032-08>

- Nasution, A. M. (2020). *Pengelolaan Zakat Di Indonesia*. 1, 293-305.
- Possumah, B. T. (2016). *Had Kifayah Zakah and Adequacy of Income Redistribution : A Proposal Framework*. 1(1), 36-49.
- Risna, F. N. H. J. M. (2024). *PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP), PENANAMAN MODAL ASING (PMA), DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI IINDONESIA (STUDI KASUS 11 PROVINSI IPM LOWER MEDIUM)*. 07, 11-22.
- Rohman, C. H., & Afandi, A. (2022). Analisis pengaruh variabel makro dan mikro ekonomi terhadap penghimpunan zakat di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1438-1446. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2469>
- Siswanto, D., & Nurhayati, S. (2016). Preparedness Response of Indonesian Tax Offices Concerning the Zakat as a Taxable-Income Deduction. *International Journal of Zakat*, 1(1), 50-63. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v1i1.6>
- Sukirno. (2000). *Makroekonomi: Teori Pengantar*.
- Widarjono, & Agus. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN. <https://repository.stimykn.ac.id/id/eprint/90/>
- Zakirullah, & Nashr Akbar. (2025). Analisis Pengaruh Indeks Zakat Nasional (IZN) terhadap Pengumpulan Zakat per Kapita di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(8), 2742-2756. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i8.8227>